



KR-Effy Widjono Putro

SENAM HARI OSTEOPOROSIS: Sejumlah warga melakukan senam bersama memperingati Hari Osteoporosis Nasional di depan Bangsal Wiyata Praja, Kantor Pemda DIY, Kepatihan, Yogyakarta, Jumat (27/10/2023). Selain senam bersama, kegiatan yang digelar Perkumpulan Warga Tulang Sehat Indonesia (Perwatusi) DIY ini juga diadakan lomba line dance yang diikuti 10 kelompok.

MENTAN INGIN KEMBALI SWASEMBADA

2026 Tak Lagi Impor Beras

JAKARTA (KR) - Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menginginkan Indonesia bisa swasembada atau tidak mengimpor beras sama sekali pada dua hingga tiga tahun mendatang atau maksimal pada 2026.

"Iya (swasembada), kembali seperti sedia kala. (Indonesia bisa swasembada) dua sampai tiga tahun, maksimal tiga tahun. Bisa saja dua tahun," kata Amran di Jakarta, Jumat (27/10).

Pemerintah memberi penugasan kepada Perum Bulog untuk mengimpor beras pada 2022 dan berlanjut pada 2023. Menurut Amran, Indonesia pernah

swasembada pada 2017 atau pada masa kepemimpinannya di Kementerian periode lalu. Bahkan pada 2017, Amran menambahkan, tidak ada impor beras medium sama sekali.

Berkaca dari pengalamannya, Amran percaya Indonesia dapat mencapai swasembada kembali. Mengingat jabatannya sebagai Mentan pada periode ini hanya kurang dari

satu tahun, Amran mengatakan, pihaknya berupaya untuk membangun fondasi kebijakan terlebih dahulu dan diharapkan bisa berlanjut pada beberapa tahun ke depan.

"Satu tahun kita letakkan fondasinya. Fondasi seperti yang pernah kita letakkan dulu. Satu tahun letakkan pondasi, mudah-mudahan berikutnya yang melanjutkan (pegawai di Kementerian) tinggal jalan. Yang berganti kan cuma menterinya," ujarnya.

Melalui swasembada, Amran juga optimis Indonesia bisa mewujudkan cita-cita untuk menjadi lumbung pangan dunia pada

2045. Apalagi, menurutnya, hal ini juga didukung sumber daya manusia Indonesia di bidang pertanian yang dinilai memiliki kehebatan yang tidak diragukan lagi.

Apabila Indonesia hendak mencapai swasembada kembali, Amran pun mengingatkan pentingnya memberi ruang yang luas kepada para petani agar meraup keuntungan yang layak dari hasil produksi.

"Siapa saja yang diberi ruang untung, maka akan produktif. Tapi kalau rugi, maka akan mengeluarkan air mata dan jera untuk memproduksi. Itu logis," kata Amran. (Ant/San)-f

DIWARNAI KERIBUTAN DAN KARTU MERAH Persik Gulung Persebaya 4-0

KEDIRI (KR) - Persik Kediri menunjukkan kelasnya saat menjamu sesama wakil Jawa Timur, Persebaya Surabaya di pekan ke 17 BRI Liga 1 2023/2024. Berlangsung di Stadion Brawidjaya Kediri, Jumat (27/10), Persik menang dengan skor telak 4-0.

Persik tampil gesit sejak awal laga. Peluang pertama hadir dari Pahabol dengan tendangan, namun bisa diamankan Ernando Ari, penjaga gawang Persebaya dengan mudah. Persebaya merespons melalui Ze Valente. Tapi, bola tendangan mantan pemain PSS tersebut membentur mistar gawang Persik. Persik sempat mendapatkan hadiah penalti di menit akhir babak pertama, saat Bayu Otto terjatuh di kota terlarang usai duel dengan Ui-young Song. Tapi penalti bagi Persik dibatalkan oleh wasit dan membuat kegaduhan.

Pemain cadangan Persik mencoba menyerang asisten wasit di pinggir lapangan. Wasit akhirnya masuk ke lorong ruang ganti dengan dikawal petugas keamanan dan pertandingan dihentikan selama beberapa saat. Ketika dilanjutkan, tak ada gol

tercipta di babak pertama.

Awal babak kedua, Persik mencetak gol pertamanya. Tendangan luar kotak penalti Adi Eko Jayanto tak bisa diamankan Ernando Ari setelah lebih dahulu membentur Song. Petaka bagi Persebaya berlanjut menit 54 saat Reva Adi diusir keluar oleh wasit dan harus bermain dengan 10 pemain. Unggul jumlah pemain, Persik leluasa menyerang. Menit 55, keunggulan Persik bertambah setelah Song melakukan gol bunuh diri karena salah mengantisipasi umpan silang Yusuf Meilana yang diarahkan ke Flavio Silva. Persik unggul 2-0.

Lima menit kemudian, Flavio Silva mengubah skor menjadi 3-0 usai sukses mengkonversi umpan silang Simon Lyngboe dari kanan dengan sundulan terarah. Flavio Silva mencetak gol keduanya menit 66 dengan sepakan terarah usai memenangkan perebutan bola dengan pemain Persebaya. Persik unggul 4-0 dan bertahan hingga pertandingan usai. Tambahan tiga poin, Persik mengemas 23 poin naik ke posisi sembilan klasemen sementara, Persebaya diurutan ke 10 dengan 22 poin. (Yud)-f

BESOK GERHANA BULAN

Kemenag Ajak Salat Khusuf

JAKARTA (KR) - Gerhana bulan sebagian (GBS) diprediksi terjadi Minggu (29/10) besok atau bertepatan 14 Rabiulakhir 1445 H. Menghadapi fenomena alam tersebut, Direktur Jenderal (Dirjen) Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas Islam) Kementerian Agama Kamaruddin Amin mengajak umat Islam untuk melaksanakan Salat Gerhana Bulan atau Salat Khusuf.

"Insya Allah pada Minggu, 29 Oktober 2023 di sebagian wilayah Indonesia akan mengalami gerhana bulan," kata Kamaruddin Amin di Jakarta, Jumat (27/10).

"Karenanya, kami mengajak umat Islam yang mengalami gerhana bulan sebagian untuk melakukan Salat Sunah Khusuf sesuai tuntunan syariah," imbuhnya.

Kamaruddin menjelaskan, selama terjadi peristiwa GBS, umat Muslim disarankan untuk melakukan beberapa amalan. "Dianjurkan untuk bertakbir terlebih dahulu, memperbanyak zikir, istighfar,

sedekah, dan amal-amal kebajikan lainnya," kata Kamaruddin.

Adapun daerah yang diprediksi dapat melihat GBS antara lain Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Kepulauan Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Bangka Belitung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah dapat melihat GBS pada kontak Umbra 1 (U1) pukul 02.34 WIB sampai kontak Umbra 4 (U4) pukul 03.53 WIB.

Sedangkan Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, dan Gorontalo dapat melihat GBS U1 pukul 03.34 WITA sampai U4 pukul 04.53 WITA. Untuk Maluku Utara dan sebagian besar Maluku dapat melihat GBS pada U1 pukul 04.34 WIT sampai U4 pukul 05.53 WIT. (Ati)-f

TEMU KARYA SASTRA 'DAULAT SASTRA JOGJA' 2023

Laboratorium Sekaligus Gelanggang Sastrawan Muda

YOGYA (KR) - Memperingati Bulan Bahasa dan Sumpah Pemuda, Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayaan) DIY melalui Seksi Bahasa dan Sastra, menggelar Temu Karya Sastra 'Daulat Sastra Jogja' Tahun 2023 yang dipusatkan di Plataran Djokopekik, Sumbungan, Bangunjiwo, Bantul, Rabu-Jumat (25-27/10). Acara yang didanai dengan dana keistimewaan (danais) ini diikuti pelajar dan komunitas sastra di Yogyakarta.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayaan) DIY Dian Lakshmi Pratiwi SS MA dalam sambutan penutupan acara yang dibacakan Kepala Bidang Sejarah, Bahasa, Sastra dan Permuseuman, Drs Budi Husada mengatakan, Temu Karya Sastra 2023 ini adalah gelaran ketiga dan telah sukses menjadi laboratorium sekaligus gelanggang para sastrawan muda. "Kegiatan ini merupakan ajang untuk mewujudkan imajinasi generasi muda dalam bentuk karya sastra yang estetik," katanya.

Dikatakan, terdapat tiga rangkaian kegiatan dalam Temu Karya Sastra tahun 2023 ini, yaitu Workshop Penulisan Puisi, Cerpen, dan Naskah Lakon, Lomba Penulisan Sastra, Pentas dan Pameran Sastra. Ketiga kegiatan tersebut diikuti pelajar SMP, SMA, SMK dan MAN serta mahasiswa awal dan utusan komunitas sastra di DIY.

Diawali dengan Work-

shop Penulisan yang telah terlaksana di Griya Persada Kaliurang, 3-6 Oktober 2023, peserta telah digembleng narasumber seperti Wahyana Giri Mawacipta dan Mutia Sukma di kelas puisi, Ruwi Meita dan Ken Terate di kelas cerpen, serta Naomi Srikandi dan Ikun SK di kelas naskah lakon. Hasil workshop mereka dituangkan dalam bentuk antologi puisi, cerpen, dan naskah lakon.

Selain itu, karya-karya



KR-Wawan Isnawan

Drs Budi Husada

terpilih mereka itulah yang ditampilkan dalam bentuk pementasan sastra.

Peserta Workshop Temu Karya Sastra ini juga berkompetisi dalam Kompetisi Penulisan Sastra yaitu puisi, cerpen, dan naskah lakon satu babak dengan tema 'Sumbu Filosofi Jogja'.

Dian mengatakan, tentunya peserta yang mengikuti proses tersebut telah mengalami banyak kemajuan

dalam bidang bahasa dan sastra dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan ini.

Dilalainya semua proses tersebut juga menjadi pemantik untuk generasi muda saat ini, agar bisa melangsungkan atau memegang tradisi sastrawan zaman dulu. Tradisi inspiratif seperti bersilaturahmi, bersosial dalam komunitas dan masyarakat melalui sastra, sehingga dapat terbentuk komunikasi yang sangat manusiawi tanpa kepentingan dan perbedaan.

"Kami berharap, dengan adanya kegiatan Temu Karya Sastra, bisa lahir generasi baru pelaku bahasa dan sastra di DIY serta semakin banyak karya-karya yang inovatif," kata Dian.

Jangan jadikan capaian ini sebagai euforia semata. "Tapi jadikan momentum ini sebagai pijakan dalam meraih prestasi-prestasi lainnya," katanya pula.

Seluruh rangkaian aktivitas ini disiarkan langsung melalui kanal YouTube Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayaan) DIY @tasteof_jogja.

Tedi Kusyairi selaku pengarah kegiatan menuturkan, implementasi literasi karya sastra menjadi ajang menunjukkan hasil proses yang utuh dari para peserta Temu Karya Sastra 'Daulat Sastra Jogja' 2023. Para peserta telah melalui proses literasi karya sastra, melalui seleksi dan terpilih untuk dipentaskan. "Para peserta, generasi penerus menampilkan hasil proses berlite-



KR-Wawan Isnawan

Pementasan karya sastra 'Gegayuhan' dalam puncak acara Temu Karya Sastra 'Daulat Sastra Jogja' 2023.

rasi fiksi mereka dalam pementasan karya sastra," katanya.

Pementasan hari pertama menampilkan karya sastra berjudul 'Bungkam Kambing Jalanan', hari kedua berjudul 'Kidung Misteri' dan pementasan karya sastra hari ketiga berjudul 'Gegayuhan'. Semua karya yang dipentaskan merupakan hasil karya peserta yang terpilih untuk dipentaskan dan diperankan oleh seluruh peserta pula. Kegiatan lain adalah pameran, diskusi sastra dan pengumuman juara penulisan karya sastra. Dalam puncak acara ditampilkan pula musikalisasi dan baca puisi oleh Sanggar Bambu. Acara tersebut dipandu Wijil Rachmadani dan Febri Setiawan.

Adapun diskusi sastra mengupas tuntas tentang

Sastrawan Legendaris yang karya-karyanya memiliki kekhasan Yogyakarta, yaitu Rendra, Umbu Landu Paranggi dan YB Mangunwijaya, menghadirkan narasumber berkompeten.

Menurut Tedi Kusyairi, para sastrawan muda Yogyakarta memang tahu karya-karya sastra dari para sastrawan legendaris tersebut, namun belum mengenal secara lebih detail tentang karya-karyanya yang memiliki kekhasan Yogyakarta. Melalui diskusi sastra ini, diharapkan sastrawan muda ini memiliki gambaran lebih luas tentang bahasa dan sastra yang memiliki kekhasan Yogyakarta.

"Tidak berhenti pada kegiatan Temu Karya Sastra 'Daulat Sastra Jogja' 2023, setelah ini diharapkan para peserta bisa mengem-

bangkan pengetahuan yang didapat selama kegiatan di komunitas/sanggar sastra masing-masing, sehingga nantinya muncul sastrawan legendaris dari Yogyakarta yang memiliki kekhasan Yogyakarta," harapnya.

Dalam puncak acara Temu Karya Sastra 'Daulat Sastra Jogja' 2023 juga diumumkan pemenang lomba. Untuk Lomba Penulisan Naskah Lakon, Juara 1 Noviyanti Alfritri dari SMAN 2 Wonosari, Juara 2 Cantika Nesyaelvia Pratiwi dari Banyuwangi, Juara 3 Bernadetha Astri Putri Nugraheni dari Condongcatur Depok Sleman, Juara Harapan 1 Josephin Galuh Hayu Tiratama dari SMAN 1 Bantul, Juara Harapan 2 Ahmad Hibban Aunur Rahman dari MAN 1 Yogyakarta.

Lomba Penulisan Cerpen, Juara 1 Juwita Artha Feroni dari SMAN 3 Yogyakarta, Juara 2 Bening Christalica Damai Nugraha dari Sastra Indonesia Universitas Gadjah Mada, Juara 3 Azalia Nanda Bahy dari Bantul, Juara Harapan 1 Intan Abellia Agustin dari MAN 3 Bantul, Juara Harapan 2 Sabrina Nurul Khoirunnisa dari Sidoarum Godean Sleman.

Lomba Penulisan Puisi, Juara 1 Muhammad Sheva Athaya dari SMAN 9 Yogyakarta, Juara 2 Atika Tegar Imawati dari Palbapang Bantul, Juara 3 Khailullah dari Komunitas Kutub Yogyakarta, Juara Harapan 1 Djessica Yula An Nur dari SMAN 1 Pengasih, Juara Harapan 2 Haroma Ika Puspita dari Gilangharjo Pandak, Bantul. (Wan/Dev)



KR-Wawan Isnawan

Diskusi Meet the Legend YB Mangunwijaya di mata Ferry Timur Indarto.



KR-Wawan Isnawan

Para juara dalam Temu Karya Sastra 'Daulat Sastra Jogja' 2023.